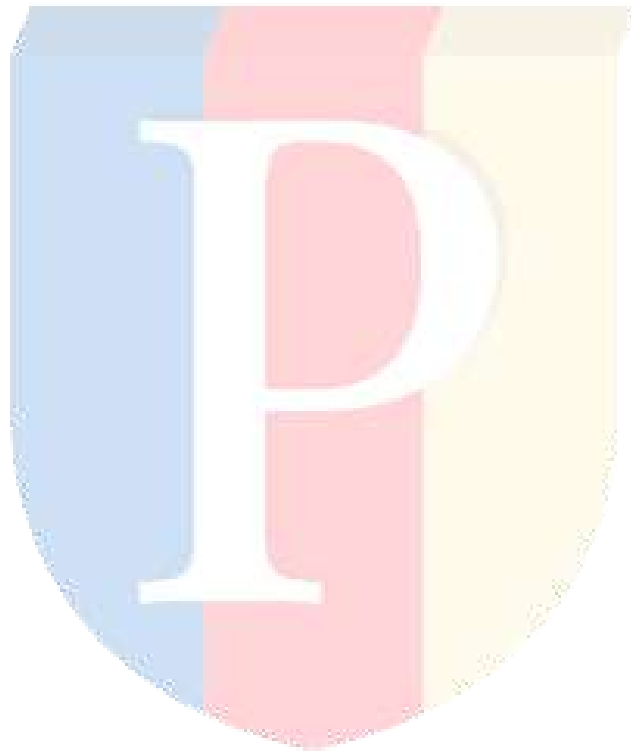


LAMPIRAN

Lampiran 1. Link Video

Link video:

 Vihara Sui Kheu Thai Pak Kung.mp4



Lampiran 2. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian dan Rekaman

Gambar	Keterangan
	<p>Cek lokasi untuk pengambilan set foto dan video pada hari pertama datang ke Kota Singkawang.</p>
	<p>Proses pengumpulan informasi terkait Vihara Tri Dharma Sui Kheu Thai Pak Kung bersama Bpk. Edhylius Sean</p>
	<p>Proses pengambilan video wawancara dengan Bpk. Edhylius Sean di Vihara Tri Dharma Sui Kheu Thai Pak Kung.</p>
	<p>Proses pengumpulan foto dan video beberapa vihara yang ada di Kota Singkawang</p>
	<p>Proses pengambilan footage-footage di Vihara Tri Dharma Sui Kheu Thai Pak Kung.</p>

Lampiran 3. Daftar Pertanyaan

Pertanyaan untuk Bpk. Edhylius Sean (Pengurus dan Aktivistis Vihara Tri Dharma di Kota Singkawang):

1. Arti nama Tri Dharma Sui Kheu Thai Pak Kung?
2. Sejarah berdirinya Vihara Tri Dharma Sui Kheu Thai Pak Kung?
3. pa saja kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan di vihara ini?
4. Bagaimana pandangan terhadap Vihara Tri Dharma Sui Kheu Thai Pak Kung menjadi prospek wisata religi di masa depan?
5. Apa harapan bagi wisata religi di Kota Singkawang?

Pertanyaan untuk Ibu Lilis (Pemilik Kedai Kaima)

1. Sudah sejak kapan memiliki usaha di sekitar vihara ini?
2. Apakah adanya wisatawan disini memberikan dampak yang signifikan terhadap usaha?
3. Apa harapan terhadap wisata religi maupun di Kota Singkawang?

Pertanyaan untuk wisatawan

1. Dari kota mana narasumber berasal?
2. Darimana mengetahui tentang vihara ini?
3. Apakah sebelumnya mengetahui kota

Lampiran 4. Poster



SINGKAWANG

THE CITY OF THOUSAND CHINESE TEMPLES'

山 口 洋 行
SĀN KŌU YĀNG



Jarak 147 km dari Kota Pontianak ke Kota Singkawang dapat ditempuh dalam waktu 4 jam dengan mobil.

HARI BESAR SINGKAWANG



CENG BENG

IMLEK

CAP GO MEH

MAKANAN KHAS SINGKAWANG

KOPI KHAS SINGKAWANG
Kota Singkawang terkenal dengan pembuatan kopi yang masih tradisional.

BUBUR GUNTING
Terbuat dari kacang hijau kupas yang dipadukan dengan cakwe.

CHOIPAN
Pangsit kukus dengan isian seperti bengkoang, kucal, dan lain-lain yang disajikan dengan sambal dan bawang goreng.

RUJAK EBI
Rujak yang dicampur dengan gula merah, kacang, ditambah dengan ebi dan emping.

KOTA SINGKAWANG

Singkawang adalah sebuah kota di Provinsi Kalimantan Barat, memiliki nama lain yaitu 'San Khew Jong' yang artinya kota yang berada di antara gunung, sungai dan laut. Terkenal dengan sebutan 'Kota Seribu Kelenteng' dan 'Kota Amoi'.

Selain itu, Kota Singkawang juga dijuluki sebagai kota paling toleransi di Indonesia. Masyarakat Kota Singkawang hidup berdampingan bersama dengan berbagai suku, ras dan agama.

'KOTA 1000 KELENTENG'

Kota Singkawang disebut dengan julukan 'Kota Seribu Kelenteng' dikarenakan Kota Singkawang memiliki total 930 kelenteng, cetiya dan vihara pada tahun 2022.



VIHARA SUI KHEU THAI PAK KUNG

Vihara Sui Kheu Thai Pak Kung, juga dikenal sebagai Vihara Tri Dharma Bumi Raya Kulor, adalah vihara terbesar dan termegah di Singkawang. Terletak di Kelurahan Sanggau Kulor, Kecamatan Singkawang Timur, vihara ini menempati lahan seluas 6 hektar.

THAI PAK KUNG (大伯公)

DA BÓ GŌNG

Thai Pak Kung atau 大伯公 (Dà Bó Gōng) merupakan dewa yang terbesar dan yang tertua. Thai Pak Kung dianggap sebagai 'Dewa Kemakmuran, Keberuntungan dan Umur Panjang'.



Lampiran 5. Booklet



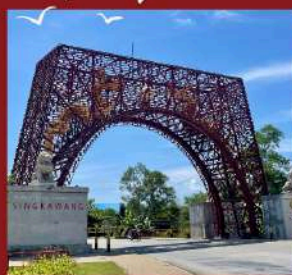
KOTA SINGKAWANG

Singkawang adalah kota di Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia, yang terkenal dengan sebutan 'Kota Amoi', 'Hongkong Van Borneo', 'Kota Toleransi' dan 'Kota Seribu Kelenteng'. Nama Singkawang berasal dari bahasa Hakka, yaitu 'San Keuw Jong', yang berarti kota di antara gunung, sungai, dan laut.



'KOTA SERIBU KELENTENG'

Kehadiran vihara di Singkawang tidak lepas dari sejarah migrasi etnis Tionghoa Hakka pada abad ke-18, yang datang ke wilayah ini sebagai penambang emas dan pedagang. Mereka membawa tradisi agama Buddha dan Konghucu, yang kemudian berkembang pesat di wilayah ini. Dengan jumlah vihara, kelenteng, dan cetiya yang mencapai 1200 pada tahun 2024, tidak mengherankan jika Singkawang diberi julukan 'Kota Seribu Kelenteng'.



KOTA SINGKAWANG

KOTA PALING TOLERAN DI INDONESIA

Singkawang dikenal sebagai kota dengan hubungan antarbudaya dan agama yang harmonis, mencakup budaya Tionghoa, Melayu, dan Dayak. Serta pemeluk berbagai agama seperti Islam, Kristen, Katolik, Buddha, Hindu, dan Konghucu. Keberagaman ini menjadikannya salah satu kota toleransi terbaik di Indonesia dan daya tarik utama untuk wisata budaya serta religi.



VIHARA TRI DHARMA SUI KHEU THAI PAK KUNG

Vihara Sui Kheu Thai Pak Kung, juga dikenal sebagai Vihara Tri Dharma Bumi Raya Kulor adalah vihara terbesar dan termegah di Singkawang. Terletak di Kelurahan Sanggau Kulor, Kecamatan Singkawang Timur, vihara ini menempati lahan seluas sekitar 6 hektar.

Untuk menuju vihara ini diperlukan perjalanan sejauh 147 km dari Kota Pontianak atau sekitar 4 jam perjalanan menggunakan mobil.



"Vihara ini merupakan vihara terbesar di Kota Singkawang"
-Tjhai Chui Mie-

Vihara Sui Kheu Thai Pak Kung awalnya berdiri di Pasar Kulor sejak tahun 1805. Seiring waktu, vihara ini mengalami renovasi dan kemudian dipindahkan ke lokasi saat ini karena sering terkena banjir. Pada tahun 2010, dilakukan renovasi besar-besaran untuk menjadikannya lebih megah. Pembangunan tersebut akhirnya selesai dan diresmikan pada tahun 2022.

Vihara Sui Kheu Tai Pak Kung kini menjadi salah satu tempat ibadah sekaligus destinasi wisata religi yang ikonik di Singkawang. Keberadaannya memperkuat daya tarik kota sebagai simbol kerukunan antaragama dan destinasi utama wisata budaya serta religi di Indonesia.



Vihara Sui Kheu Thai Pak Kung memiliki desain yang sangat detail, bahkan beberapa ornamen didatangkan langsung dari Tiongkok.



ACARA TAHUNAN TERBESAR DI SINGKAWANG

Kota Singkawang memiliki beberapa acara terbesar yang dirayakan dengan sangat meriah, berikut beberapa acaranya:

IMLEK

Imlek merupakan perayaan tahun baru masyarakat Tionghua di seluruh dunia. Perayaan imlek ini masih sangat kental dan meriah di Kota Singkawang. Seluruh Kota Singkawang akan dihiasi lampion dan atribut-atribut Tionghua. Dimeriahkan juga dengan banyaknya barongsai dan naga, serta perayaan di masing-masing vihara.

CAP GO MEH

Cap Go Meh diadakan pada hari ke-15 hari Tahun Baru Imlek. Festival ini bertujuan untuk membersihkan seluruh energi negatif dengan cara para tatung berkeliling kota. Selain itu, ditampilkan juga barongsai dan pertunjukan seni budaya. *Cap Go Meh* banyak menarik perhatian wisatawan dalam maupun luar negeri.

CHENG BENG

Cheng Beng atau sembahyang kubur merupakan upacara tahunan wajib bagi masyarakat Tionghoa untuk menghormati leluhur yang telah meninggal. Sembahyang kubur ini dilakukan 2 bulan setelah hari raya Imlek dengan membawa banyak makanan dan persembahan untuk yang telah tiada serta berkumpul dengan keluarga besar.



TATUNG

Tatung yang berasal dari bahasa hakka memiliki arti dirasuki oleh roh dewa atau leluhur. Tidak sembarang orang dapat menjadi tatung. Seorang tatung merupakan orang yang telah dipilih oleh dewa. Pada malam perayaan *Cap Go Meh*, tatung akan menjalani ritual dengan mengelilingi jalanan untuk membersihkan Kota Singkawang dari energi negatif. Pada hari *Cap Go Meh*, seluruh tatung akan menunjukkan keahliannya dengan menusukkan benda-benda tajam ke sekujur tubuh sambil mengelilingi Kota Singkawang.